



Tersedia online di situs web:
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar



IMPLEMENTASI METODE *WORD SQUARE* PADA PEMBELAJARAN SKI MADRASAH IBTIDAIYAH

Kafiyatur Rizqah¹⁾, Fika Fitrotin Karomah²⁾, Taufiq Rahman³⁾

¹⁾ Institut Kariman Wirayudha Sumenep

²⁾ STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

³⁾ MI Miftahun Najah Sumenep

E-mail: ¹⁾ kafiyaturrizqah@gmail.com, ²⁾ karomahfika@gmail.com, ³⁾ taufiqrahman0@gmail.com

Submit: 23 Mei 2023, Revisi: 25 Mei 2023, Publish: 31 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Word Square* pada mata pelajaran SKI kelas V MI Miftahun Najah, dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode *Word Square* pada mata pelajaran SKI kelas V MI Miftahun Najah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus menggunakan model Kemmis & Taggart. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan menggunakan instrumen tes berupa soal post test dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Miftahun Najah Manding Sumenep dengan jumlah 13 siswa. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: dalam penerapan metode *Word Square* terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa di setiap siklusnya. Dimana nilai rata-rata hasil belajar pra penelitian sebesar 56,84 dan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67,69 dengan persentase 53,85%. Adapun pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 82,30 dengan persentase 92,30%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa yang diamati dari aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Metode *Word Square*, Hasil belajar siswa, Pembelajaran SKI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penguatan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan. Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang (Panggabean et al, 2021). Berdasarkan UU NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Menurut (Sanjaya, 2010) efektifitas proses pembelajaran terletak pada guru, oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Untuk itu guru harus bisa menguasai atau memahami strategi dan pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik karena dengan rasa senang peserta didik dalam pembelajaran maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hamid, 2011). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Aqib et al, 2016). Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian–penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI Miftahun Najah yang mana masih jauh dari presentasi ketuntasan belajar minimal 75% dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh madrasah. Hal ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Rendahnya motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi penelitian dapat ditandai dengan sebagai berikut; Beberapa siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran SKI, siswa merasa puas dan paham terhadap materi yang diajarkan namun ketika diajukan pertanyaan siswa terlihat kebingungan, masih ada

siswa yang tidak mengerjakan tugas, beberapa siswa masih bergurau dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa menimbulkan masalah baru yakni rendahnya hasil belajar SKI siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai persentase ulangan harian siswa yang banyak tidak memenuhi KKM. Dari data evaluasi ulangan harian siswa kelas V MI Miftahun Najah dengan standar ketuntasan minimal 70, yang diperoleh hasil belajar siswa adalah sebagai berikut; dari 13 anggota peserta didik nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,84 dengan persentase ketuntasan 30,76%. Dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa dapat diketahui bahwa terdapat 4 anggota siswa yang tuntas belajar dan 9 anggota siswa yang tidak tuntas belajar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran SKI banyak yang tidak memenuhi KKM. Faktor ini juga disebabkan adanya proses pembelajaran dengan metode konvensional yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru semata dimana pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan pembelajaranpun cenderung monoton dan tidak menarik yang artinya tidak ada peran aktif dari peserta didik.

Maka dari itu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya perkembangan atau penyempurnaan dalam strategi atau metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien serta menarik peserta didik. Dalam masalah yang ada maka perlu adanya solusi yaitu dengan menerapkan strategi atau metode baru dalam pembelajaran salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara fisik maupun mental. (Hamid, 2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun dengan pengajar. Strategi pembelajaran aktif juga merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya (Uno et al, 2012).

Diantara strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan metode *Word Square*. *Word Square* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Metode ini mirip seperti mengisi teka-teki silang. Akan tetapi perbedaannya adalah jawaban pada *Word Square* sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Tujuan dari huruf pengecoh ini bukanlah untuk mempersulit peserta didik namun melatih peserta didik

untuk bersikap lebih teliti dan kritis (karyadinata et al, 2012; Lufri et al, 2020). Dengan metode ini diharapkan siswa dapat memahami dan menyimak dengan baik materi yang di pelajari. Dengan metode ini siswa juga dapat belajar aktif dalam berfikir dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

(Khadijah, 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi aktivitas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa MI Al Jairy Samsat Barat, selain itu Hazimah dalam jurnalnya menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Qur'an Hadits pada materi Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-Ma'un siswa kelas V MIN 11 Aceh Barat Daya tahun. (Agustin, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Word Square* Pada Pokok Bahasan Al-Khulafa'ar Rasyidun" menyatakan bahwa hasil penelitian yang didapatkan adalah kelayakan bahan ajar modul PAI berbasis *Word Square* berdasarkan penilaian ahli dikriteriakan sangat layak.

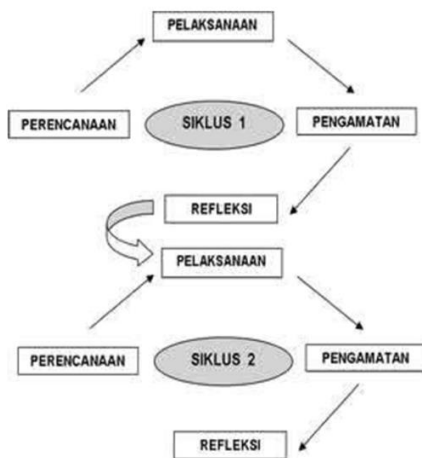
Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam adalah berupa mata pelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah yang bercirikan agama islam yakni pada MI, MTS dan MA. Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang berciri khas islam yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Khusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan, kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau mulai dari sejarah masyarakat Arab pra islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw sampai khulafaurrasyidin (Aslan & Suhari, 2018). Secara substansial mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam yang mengandung niali-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Akrim, 2020; Pratama, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Word Square* pada mata pelajaran SKI kelas V MI Miftahun Najah, dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode *Word Square* pada mata pelajaran SKI kelas V MI Miftahun Najah.

METODE

Penelitian tindakan kelas, juga dikenal sebagai classroom action research, adalah sebuah jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan

proses pembelajaran di dalamnya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode partisipan sebagai pendekatan penelitiannya. Metode ini mengharuskan peneliti terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian penelitian. Peneliti juga melakukan pencatatan, pemantauan, dan pengumpulan data, yang kemudian dianalisis dan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, karena data dan hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan dan m



Gambar 1. Alur PTK. Kemmis& MC Taggart

Dalam tahap PTK ini merupakan suatu siklus yang meliputi kegiatan: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Tindakan yang dilaksanakan berupa pengajaran dikelas secara sistematis dengan tindakan pengelolaan kelas melalui strategi, pendekatan, metode pengajaran yang tepat dengan perencanaan tindakan yang tersusun sebelumnya. Terdapat dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini yang digunakan oleh peneliti. Adapun berulangnya siklus I kepada siklus II itu tergantung data yang telah diperoleh apakah telah memenuhi atau tidak untuk mencapai hasil penelitian yang valid.

Setelah melakukan wawancara atau observasi dengan guru mata pelajaran dan menemukan sebuah masalah yang akan dipecahkan peneliti melaksanakan PTK dengan mengacu pada kegiatan yang ada dalam siklus penelitian. Berikut tindakan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- Membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Word Square*.
- Menyiapkan materi ajar untuk setiap pertemuan.
- Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa serta catatan lapangan.
- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Word Square*.
- Membuat lembar tugas atau kegiatan *Word Square* dan soal post test.

2. Tahap Pelaksanaan

- Memastikan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
- Memberikan lembar tugas/ lembar kegiatan *Word Square* kepada masing-masing siswa.
- Mengevaluasi kognitif siswa dengan memberikan post test dalam bentuk kuis.
- Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran didalam kelas.

3. Tahap Pengamatan

- Mengamati serta mencatat proses kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.
- Mendokumentasikan kegiatan dan aktifitas siswa didalam kelas.

4. Tahap Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan atau melakukan refleksi data untuk menentukan keberhasilan serta dilakukannya perbaikan-perbaikan tindakan tersebut. Hasil refleksi siklus I dipergunakan untuk membuat perencanaan pada siklus II. Dan penelitian ini akan berakhir apabila penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Word Square* telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V MI Miftahun Najah dengan jumlah populasi sebanyak 13, yang terdiri atas 9 siswa dan 4 siswi.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Data yang diperoleh dari hasil pra siklus menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum menguasai materi sehingga banyak siswa yang nilai hasil belajarnya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagaimana yang terlampir pada diagram berikut ini:

Persentase Nilai Pra Siklus

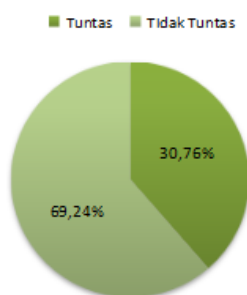


Diagram 1. Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

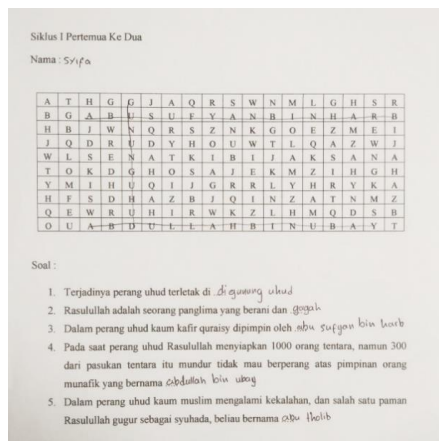
2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus Ke I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat penelitian seperti RPP, materi ajar, dan soal *post test* pada siklus I, serta menyiapkan lembar observasi dan metode *Word Square* yang akan dilaksanakan sesuai konsep yang sebelumnya telah didiskusikan oleh peneliti kepada guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan awal ini peneliti (guru) memberikan salam kepada siswa dan melakukan apersepsi seperti biasanya seorang guru laksanakan sebelum pembelajaran. Guru memastikan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang “Keperwiraan Nabi Muhammad SAW” dan melakukan tanya jawab kepada siswa terhadap materi yang disampaikan, kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan lembar *Word Square* secara mandiri. Sebelum itu guru menjelaskan terlebih dahulu cara mengerjakan lembar *Word Square* yang sudah diberikan kepada masing-masing siswa, namun masih ada beberapa siswa yang bertanya bagaimana cara mengerjakannya dikarenakan mereka tidak mendengarkan penjelasan guru dan belum paham dengan metode *Word Square* yang guru terapkan, dan pada akhir kegiatan guru memberikan soal *posttest* dalam bentuk kuis.

Gambar 2. Lembar *Word Square*

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Sebagai observer peneliti dan guru melakukan penelitian dan pengamatan setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap guru dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam melaksanakan penelitian atau pembelajaran termasuk penilaian kategori baik dengan persentasi 75%. Aspek yang diobservasi pada guru yaitu;

- Guru menyampaikan apersepsi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan materi pembelajaran
- Guru melakukan tanya jawab
- Guru menyiapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Word Square*
- Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai cara penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Word Square*
- Guru membantu siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa aktif
- Guru melakukan pos tes

Sedangkan hasil pengamatan atau observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 53,12%, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru baik mengenai materi maupun cara mengerjakan lembar *Word Square*, hal ini dikarenakan mereka yang lagi asik dengan sendirinya, sehingga pada saat mengerjakan lembar *Word Square* siswa merasa kebingungan. Aspek yang diobservasi pada siswa yaitu;

- Sikap terhadap guru: Memperhatikan penjelasan guru, Tenang saat pembelajaran berlangsung
- Tertarik pada pelajaran SKI: Antusias mengikuti pembelajaran, Fokus terhadap materi pembelajaran, Terlibat aktif selama pelajaran berlangsung
- Antusiasme: Bertanya saat pelajaran, Mengerjakan tugas *Word Square* yang diberikan guru, Mengerjakan post tes yang diberikan guru

d. Hasil Test Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes belajar siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah diterapkannya metode *word square* dengan persentase ketuntasan sebesar 53,85%. Masih terdapat 46,15% siswa yang tidak mencapai nilai KKM

e. Tahap Refleksi Kegiatan Siklus I

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator merefleksikan hasil data pada siklus I untuk menentukan keberhasilan suatu tindakan serta mendiskusikan hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam tindakan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelum melaksanakan tindakan atau pra siklus. Namun peningkatan tersebut masih belum mencapai persentase ketuntasan yang sudah ditetapkan yaitu minimal 75%. Yang berarti masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya siswa dalam memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan asik dengan sendirinya.

Hasil refleksi kegiatan siklus I ini dapat diputuskan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I masih belum dinyatakan berhasil dan perlu dilanjutkan pada tindakan siklus ke II. Pada tindakan siklus ke II ini guru harus lebih memperbaiki kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Hasil Penelitian Tindakan Siklus Ke II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini sama halnya dengan perencanaan siklus I, namun pada tahap ini peneliti harus lebih memaksimalkan atau memperbaiki persiapan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran baik dari segi bahan ajar, RPP, soal *posttest*, dan instrumen lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada siklus II ini sama saja dengan kegiatan di siklus I. Pada awal kegiatan guru melakukan apersepsi kemudian menyampaikan materi lanjutan kemudian tanya jawab. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan lembar *Word Square* secara berpasangan dengan tujuan mengembangkan sikap siswa dalam bekerja sama dan

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Setelah itu siswa di perintahkan untuk mengerjakan soal *posttest* secara mandiri.

Guru membentuk siswa menjadi enam kelompok dan setiap kelompok terdiri dari dua orang dan ada yang tiga orang. Metode ini guru gunakan untuk membantu siswa yang masih bingung dalam mengerjakan lembar *Word Square* dan bisa saling bekerja sama dengan siswa yang sudah paham dalam mengerjakannya.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru selaku observer melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran. Pada siklus II ini guru lebih memaksimalkan kinerjanya dengan adanya persiapan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga berdampak positif terhadap nilai aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat baik menjadi 93,75%. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga peneliti lebih memaksimalkan dan memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II siswa terlihat lebih semangat dalam mengerjakan tugas *Word Square*. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *Word Square*. Pada siklus II hasil belajar siswa semakin banyak peningkatan sehingga mencapai 92,30% yang artinya penelitian tindakan siklus II dinyatakan berhasil.

d. Refleksi Kegiatan Siklus II

Berdasarkan hasil data kegiatan tindakan siklus II, tindakan ini memperoleh hasil yang lebih baik dibanding dengan tindakan sebelumnya. Pada siklus II ini guru lebih memaksimalkan kinerjanya dan siswa pun lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dari faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai belajar siswa sehingga pada siklus II ini hasil nilai belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, diperoleh nilai rata-rata 82,30 dengan persentase ketuntasan 92,30%.

Dari hasil refleksi di atas penelitian tindakan kelas pada siklus II dinyatakan berhasil. Dan peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II ini karena dianggap sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta tercapainya hasil belajar yang lebih dari persentase ketuntasan minimal 75%.

Dari data ini dapat dibuktikan bahwa tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Word Square* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

PEMBAHASAN

Tindakan penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Word Square*, dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan dengan satu kali post test. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

Pada siklus I banyak terjadi kendala yang dihadapi mulai dari siswa yang suka ngobrol dengan temannya, asik dengan mainannya sendiri, pada akhirnya siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus ini siswa belum paham dengan metode yang guru terapkan sehingga pada saat mengerjakan lembar *Word Square* siswa merasa kebingungan. Juga kurang maksimalnya kinerja guru dalam pembelajaran. Dan hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dan perlu ditingkatkan.

Sedangkan pada siklus II siswa mulai antusias mengikuti pembelajaran. Siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas *Word Square* secara berkelompok. Berdasarkan hasil wawancara siswa setelah penelitian, siswa merasa senang dan tertarik dengan metode yang guru terapkan pada saat pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil tes belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang nilai hasil belajarnya mencapai KKM dan tuntas dalam belajar. Data nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 67,69 dengan persentase 53,85%, sedangkan pada siklus II hasil rata-rata sebesar 82,30 dengan persentase 92,30%.

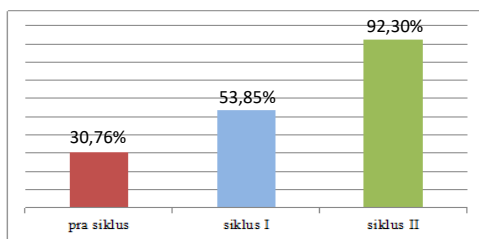


Diagram 2. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Dengan adanya perbaikan atau perubahan atas kekurangan-kekurangan pada tindakan sebelumnya hasil lembar observasi aktivitas guru mengalami peningkatan. Guru mempersiapkan pembelajaran dengan sangat baik, mulai dari RPP, membuat lembar tugas

Word Square, dan persiapan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga pada siklus II Guru lebih memaksimalkan kinerjanya dalam menerapkan metode *Word Square* pada pembelajaran. Hasil skor yang diperoleh pada siklus I sebanyak 24 dengan persentase 75%. Pada siklus II meningkat dan diperoleh skor sebanyak 30 dengan persentase 93,75%.

Begitu juga dengan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan bahwa, untuk aspek pertama yaitu sikap terhadap guru dengan indikator siswa memperhatikan penjelasan guru dan tenang saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus pertama terdapat 6 siswa yang mencapai indikator dalam aspek tersebut dengan nilai 4 skor, sedangkan disiklus dua siswa mulai memperhatikan penjelasan guru dan tenang saat pembelajaran berlangsung dan diperoleh nilai 6 skor.

Untuk aspek kedua yaitu siswa tertarik pada mata pelajaran SKI dengan indikator siswa antusias mengikuti pembelajaran, fokus terhadap materi pembelajaran, dan terlibat aktif selama pembelajaran. Pada siklus satu mendapat skor 8 sedangkan siklus dua mendapat skor 11. Di aspek kedua pada siklus pertama ada 10 siswa yang mencapai indikator penilaian efektifitas siswa, sedangkan pada siklus dua semua siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tertarik dengan mata pelajaran SKI.

Untuk aspek ketiga yaitu antusiasme dengan indikator (1) siswa aktif bertanya saat pembelajaran, (2) mengerjakan tugas *Word Square*, dan (3) mengerjakan post tes. Untuk indikator pertama disiklus satu hanya 2 siswa yang aktif bertanya sedangkan disiklus dua beberapa siswa mulai aktif bertanya saat pembelajaran. Disiklus satu diperoleh skor 1 dan siklus dua memperoleh 2 skor. Untuk indikator kedua disiklus satu hanya 6 siswa yang aktif mengerjakan tugas *Word Square* sedangkan disiklus dua semua siswa sangat aktif dalam mengerjakan tugas *Word Square*. Disiklus I mendapat nilai 2 skor sedangkan pada siklus II mendapat nilai 4 skor. Untuk indikator ketiga pada siklus pertama terdapat 5 siswa yang mencapai indikator sedangkan pada siklus dua siswa mulai mengerjakan post tes dengan bersungguh-sungguh. Disiklus pertama memperoleh skor 2 sedangkan siklus dua memperoleh skor 4.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pengamatan dari aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat pada diagram gambar berikut ini.

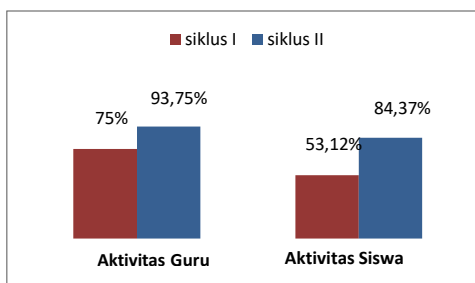


Diagram 3. Nilai Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

Menurut pengamatan peneliti peningkatan ini terjadi karena adanya sebab perbaikan dari kekurangan-kekurangan disiklus pertama baik dari segi persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, cara penerapan metode *Word Square* dalam pembelajaran, dan ketidak pahaman siswa dalam metode yang guru terapkan. Dengan adanya perbaikan tersebut guru lebih memaksimalkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa sudah mulai paham dengan penerapan metode *Word Square* dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa terlihat lebih aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sebagaimana dalam (Nurdyansyah et al, 2018) bahwa keaktifan siswa dipengaruhi metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Word Square* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan cocok digunakan oleh guru dalam pembelajaran SKI pada materi tertentu.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran SKI pada materi Keperwiraan Nabi Muhammad Saw dengan menerapkan metode *Word Square* terhadap kelas V berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Metode ini dilakukan dengan cara memberi lembar tugas *Word Square* terhadap siswa dan dikerjakan secara berkelompok. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan metode *Word Square* sangat baik. Hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 56,84 dengan persentase 30,76%. Pada siklus I hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata 67,69 dengan persentase 53,85%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,30 dengan persentase 92,30%. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa tindakan ini dinyatakan berhasil dengan diterapkannya metode *Word Square* pada pembelajaran SKI kelas V MI Miftahun Najah Manding Sumenep.

REFERENSI

- Agustin, Evi. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Word Square* Pada Pokok Bahasan Al-Khulafa'arRasyidun. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Akrim. (2020). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BILDUNG.
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Aslan & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Razka Pustaka.
- B. Uno, Hamzah, dan Mohammad Nurdin. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahrissalim & Haris, Abdul. (2011). *Modul Strategi Dan Model-Model PAIKEM*. Jakarta: Depak Kemeneg RI.
- Hamid, Sholeh, Moh. (2011). *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas)*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Hazimah. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Qur'an Hadits Materi Q.S Al-Kafirun dan Q.S. Al-Ma'un Melalui Metode *Word Square* Siswa Kelas V MIN 11 Aceh Barat Daya. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi, Vol. 01, No. 02, hlm. 202.
- Karyadinata, Rahayu, dkk. (2021). *Bahan Ajar PLPG PAIKEM*. Jakarta: FITK UIN Jakarta.
- Khadijah, Siti. (2017). Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Word Square* MI Al Jairy Samsat Barat. (Skripsi, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Magdalena, Ina, dkk. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 02, No. 01, hlm. 137-138.
- MS, Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Nurdyansyah dan Toyiba, Fitriyani. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Panggabean, Suvriadi, dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratama, Putra, Bagas. (2018). Pengertian Sejarah Menurut Ahli Sejarah. jurnal, Veterinary Medicien's Student.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiarto. (2020). Foto. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. cv. Mine.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Commented [A1]:

Commented [A2]: Belum terhubung dengan mendeley